

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Saham

Pengertian saham secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan Halim (2015:6). Saham merupakan bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan Tandelilin (2017:18)

2.1.1.2 Pengertian Harga Saham

Suatu Perusahaan memerlukan dana segar untuk melakukan ekspansi, seperti membangun pabrik baru, memperluas jaringan distribusi dan keperluan lainnya untuk mendapatkan itu perusahaan memerlukan dana segar dengan cara alternatif yaitu, menerbitkan saham obligasi menerbitkan saham, obligasi dan reksadana kepada Masyarakat dengan cara (*initial public offering*) setiap perusahaan memiliki harga dan nilai saham itu berbeda-beda. Harga saham menilai kekayaan dari para pemegang saham Brigham & Houston (2021:123), Harga saham yang tinggi mencerminkan manajemen berkinerja baik dan memberikantingkat return yang tinggi bagi para shareholders.

Menurut Fadila dan Nuswandari (2022), Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya, Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Namun menurut Raymod (2020:8) Harga saham adalah harga yang terbentuk berasal dari kesepakatan antara pemilik saham dengan pembeli saham sedangkan menurut Mahapsari (2013), mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa Harga saham mencerminkan nilai jual beli saham yang terbentuk melalui interaksi penawaran dan permintaan di pasar saham, dan memiliki peran penting dalam pengelolaan perusahaan serta kepuasan investor. Saham tersebut merupakan representasi kepemilikan dalam sebuah perusahaan, yang memberikan pemiliknya hak atas laba dan kekayaan perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widyastuti dan Rahayu (2021), jenis-jenis harga saham memiliki banyak jenis seperti:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga

nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar Merupakan harga jual dari investor yang satu dengan yang lain.

Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga

4. Harga pembukaan Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh

penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan

6. Harga Tertinggi

Adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi

7. Harga Terendah Adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang memengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham didalam pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi beberapa faktor menurut Brigham dan Huston (2014:33), harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklannan, rincinan kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, laporan penjualan

- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*manajemen (manajemen board of director announcements)*) seperti perubahan dan pergantian direktur
- d. Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger, inventasi ekuitas, laporan take over oleh pengkuisian dan diskusi
- e. Pengumuman investasi melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainya
- f. Pengumuman tenaga kerja (*labor announcements*) seperti negosiasi baru
- g. Pengumuman laporan perusahaan

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga Tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan Perusahaan terhadap manajernya
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading

- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri

Menurut Fahmi (2012:87) ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka dalam negeri maupun diluar negeri.
3. Pergantian direksi
4. Adanya pihak komisararis atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
6. Resiko sistematis yaitu resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham
8. eksternal dan sentimen pasar.

Sedangkan Menurut Tandelilin (2017: 344) Perubahan harga saham menggambarkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham perusahaan, karena harga saham dapat mengalami fluktuasi setiap waktunya seiring dengan minat investor dalam menanamkan modalnya

2.1.2 *Return On Equity*

2.1.2.1 *Pengertian Return On Equity*

Rasio profitabilitas sangat berguna bagi perusahaan maupun diluar Perusahaan dalam pratiknya ada banyak manfaat yang didapatkan dan diperoleh dari rasio profitabilitas, hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Menurut Hery (2015:194) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah terhadap ekuitas semakin tinggi *Return on equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

(Kasmir, 2015:120)

Sedangkan Menurut Hamidah (2020:58) rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa atau (*bottom line*) yang diukur sebagai Tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*Return on common-ROE*)

$$\text{Tingkat pengembalian ekuitas saham roe} = \frac{\text{Laba bersih tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total ekuitas}}$$

(Hamidah, 2020:58)

Adapun dari Siswanto, (2015) *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Return on Equity (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Eat}}{\text{Equity}}$$

(Siswanto, 2015)

Dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas Dengan demikian, *Return On Equilty* merupakan indikator penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi penggunaan ekuitas dalam menciptakan laba bersih bagi perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equilty*, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.

Menurut Fahmi Ibrahim (2017:133) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Dalam surat edaran SEOJK.03/2019 *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran Tingkat probalitifitas bank konvensional atas modal yang dimiliki dan memiliki kriteria penilaian terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu:

Kriteria	Keterangan
$ROE > 23\%$	Peringkat 1
$18 < ROE \leq 23\%$	Peringkat 2
$13\% < ROE \leq 18\%$	Peringkat 3
$8\% < ROE \leq 13\%$	Peringkat 4
$ROE \leq 8\%$	Peringkat 5

Dan dalam perhitungan OJK merusmuskan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{rata - rata ekuitas}}$$

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang memengaruhi *Return on Equity*

Nilai *Return on Equity* (ROE) merefleksikan hubungan antara profitabilitas perusahaan dan ekuitasnya. Dalam konteks kinerja berkelanjutan, identifikasi dan analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai ROE sangatlah penting. ROE yang dibangun atas dasar praktik keberlanjutan cenderung lebih stabil dan dapat merupakan indikasi tata kelola perusahaan yang baik ,menurut Wairisal (2024), terdapat beberapa faktor yaitu:

1. Efisiensi operasional dilihat sebagai penentu utama ROE. Perusahaan yang dapat mengoperasikan bisnisnya secara efisien dengan mengelola sumber daya dan proses secara efektif, cenderung mempunyai laba yang lebih tinggi dengan biaya
2. Pendanaan memiliki dampak penting terhadap nilai ROE
3. Tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) adalah Salah satu fondasi dari nilai ROE yang sehat
4. Inovasi dan adaptasi merupakan unsur penting dalam peningkatan ROE

5. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bisa menjadi pengaruh signifikan terhadap nilai ROE
6. Industri dan kondisi pasar global juga memainkan peranan penting dalam menentukan nilai ROE suatu perusahaan

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang *Return On Equity* dan harga saham yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

Nomor	Penelitian, tahun tempat penelitian	Persamaan	perbedaan	Hasil penelitian	Sumber referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Fitriano & Herfianti, 2021)	Variabel Return on equity (roe)	Variabel Earning per share (eps)	secara parsial Return on Equity tidak berpengaruh	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (2021), Volume 9, issue 2, ISSN: 2338-8412
2	(Yunianti & Hendaryan, 2017)	Variabel Return on equity (roe)	Variabel Return On Asset (roa) Net profit margin (npm) Bursa efek	Return on equity berpengaruh signifikan	Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana) (2017), volume 1, issue 3
3	(Satria, 2020)	Variabel Return on equity (roe)	Variabel Earning per share (eps)	Return on equity berpengaruh negative dan	Jurnal Ilmiah Feasible (JIF) (2020),

		Harga saham		signifikan terhadap harga saham	Volume 2 issue 2, ISSN : 2985-4768
		Bank Central Asia			
4	(Muhamad Lutfi & Pramaiselai, 2022)	Variabel Return on equity (roe)	Variabel Earning per share (eps)	Return on equity berpengaruh signifikan Dan secara prasional Return on equity berpengaruh negatif terhadap harga saham	Jurnal Ilmiah Ilmu Magister, (2020) volume1, issue1, ISSN (online) : 2830-054
		Harga saham			
		Bank Central Asia			
5	(Ambarwati et al., 2019)	Variabel Return on equity (roe)		Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia.	Business Management and Entrepreneurship Journal (2019). Volume 1, issue 2
		Harga saham			
		Bank Central Asia			
6	(K & Al Rasyid, 2022)	Variabel Return on equity (roe)		ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham	Riset & Jurnal Akuntansi (2022), volume 6,issue 3 ISSN : 2548-9224
		Harga saham			
		Bank Central Asia			
7	(Munira et al., 2018)	Variabel Return on equity (roe)	Variabel Debt to Equity	ROE memiliki pengaruh yang berarti	JABE (Journal of Applied Business and Economic),

		Harga saham	Perusahaan kertas	terhadap harga saham	(2018), volume 4. Issue 3
8	(Al umar & Nur Savitri, 2020)	Variabel Return on equity (roe)		ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan (2020), volume 4, issue 2
		Harga saham			

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal di era digitalisasi yang saat ini dapat diakses lebih mudah oleh masyarakat umum ataupun calon investor, pasar modal menyediakan berbagai produk investasi, salah satunya adalah Perusahaan yang sudah *initial public offering*, pasar modal bagi Perusahaan merupakan pilihan yang umum untuk memperkuat struktur modalnya. Bagi investor pasar modal merupakan tempat berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan atas dana yang sudah ditanamkan dalam sebuah perusahaan apalagi yang sudah *initial public offering*. Perusahaan dapat menghimpun dana dari investor yang menanamkan modal melalui penerbitan surat berharga suatu perusahaan yang salah satunya adalah saham

Menurut Fadila dan Nuswandari (2022), Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya, Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham dipasar pasar modal selalu berubah-ubah dan fluktuasi dari waktu ke waktu sehingga investor harus bisa menganalisa harga saham. Dalam melakukan investasi saham, seseorang investor harus sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan saat memilih

pilihan yang tepat dan cermat untuk mendapatkan hasil return saham yang merupakan deviden atau capital gain dengan keuntungan yang besar, oleh sebab itu melakukan analisis terhadap perusahaan dan harga saham sangat diperlukan adapun dengan metode analisis fundamental maupaun teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang melakukan perhitungan rasio keuangan sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang melakukan melihat pola dan tren harga serta volume transaksi di masa lalu untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan, tanpa mempertimbangkan faktor fundamental Perusahaan. Salah satu instrument dari analisis rasio keuangan yaitu profitabilitas dengan memperhitungkan analisis return on asset salah satunya.

Return On Equity menurut Brigham dan Huston (2014:149) adalah rasio laba terhadap ekuitas biasa yang mengukur Tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengkaji sejauhmana suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki Fahmi (2017:98). Dengan rasio ini investor bisa menilai suatu perusahaan dalam penggunaan modal. Menurut Kasmir (2018:204) rumus *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sebuah perusahaan harus mampu mengelola dengan baik atas setiap modal yang ada agar tingkat pengembalian (*return*) sesuai dengan harapan para investor. Dari pengelolaan modal yang baik diharapkan keuntungan perusahaan juga

semakin meningkat setiap periode agar dapat memaksimalkan pembagian deviden untuk pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity*nya dapat menjadi daya tarik para investor lain untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan.

Hery, (2015:194) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah terhadap ekuitas semakin tinggi *Return on equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas ROE digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam Perusahaan, semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dan dalam penelitian Ambarwati et al., (2019) Secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sama halnya dalam penelitian Muhamad Lutfi & Pramaisellai, (2022) *Return On Equity* Berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2. 1
Kerangka Befikir

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Peneliti mengambil cara hipotesis dengan menggunakan pendekatan hipotesis asosiatif, menurut Sugiyono (2023), asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan suatu hubungan antara dua variable atau lebih. Hipotesis penelitiannya adalah Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Return On Equity* dengan harga saham

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara (ROE) dengan Harga saham.